

PENDEKATAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV DI SDN 4 DAWUHAN KABUPATEN SITUBONDO

Dodik Eko Yulianto¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email: dodik.dosenunars@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendekatan guru menggunakan modifikasi perilaku dan dalam penanaman sikap disiplin siswa. judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Pendekatan Guru dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas IV". Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode pendekatan modifikasi perilaku. modifikasi perilaku ini adalah memberikan motivasi kepada siswa dan perubahan sikap, dimana pendekatan ini dapat memberikan motivasi yang mengarah untuk kebaikan siswa sendiri sehingga siswa akan mampu memahami pendekatan guru dengan baik, siswa yang sikap disiplinnya kurang maka siswa akan berubah sikapnya dengan lebih baik lagi. kedisiplinan itu sebagai bekal bagi siswa untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan, Bentuk-bentuk disiplin di SD Negeri 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo adalah Disiplin siswa hadir ke sekolah, Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, Disiplin dalam berpakaian, dan Disiplin dalam berjabat tangan dengan guru. semua kedisiplinan itu sudah terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan sekolah di SD Negeri 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo menjadi sekolah Unggulan di Kabupaten Situbondo.

Kata kunci: Modifikasi Perilaku dan Disiplin.

Abstract

This study aims to determine the teacher's approach to using behavioral modification and in cultivating students' disciplinary attitudes. the title proposed in this study is "The Teacher's Approach in Instilling Discipline Attitudes in Class IV Students". This research was conducted in SD Negeri 4 Dawuhan, Situbondo Regency. This study uses a qualitative research method, using a behavior modification approach. This behavior modification is to motivate students and change attitudes, where this approach can provide motivation that leads to the good of the students themselves so that students will be able to understand the teacher's approach well, students who lack discipline will change their attitudes better. discipline is as provision for students to navigate their lives for the future, Forms of discipline in SD Negeri 4 Dawuhan Situbondo Regency is Discipline students present to school, Discipline students in doing assignments, Discipline students in attending lessons in school, Discipline in dress, and Discipline in shaking hands with the teacher. all the disciplines have been carried out well so that resulted in schools in SD Negeri 4 Dawuhan, Situbondo District to become a flagship school in Situbondo Regency.

Keyword: Behavior Modification, Discipline.

PENDAHULUAN

Beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut : *Pertama*, Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru. *Kedua*, Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin. *Ketiga*, Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home. *Keempat*, Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Mendisiplinkan anak didik adalah tindakan merubah kebiasaan lama yang lebih baik. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah tetapi membutuhkan kerja keras. Sulit bukan berarti tidak bisa dirubah melainkan harus berani untuk memulai menjadi kebiasaan baik. Memulai kebiasaan baik harus dibarengi dengan niat baik dan kuat supaya menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Mendisiplinkan peserta didik bukan berteori tetapi membuktikan teori. Guru yang selalu memberikan tugas dan membantu peserta didik yang tidak mampu, selalu memilih kata-kata yang mudah dicerna dan dimengerti, maupun memberikan solusi terhadap kesulitan belajar anak di sekolah adalah tindakan mendisiplinkan peserta didik.

Ini berarti bahwa keberhasilan itu ditentukan oleh kepatuhan dan ketaatan manusia terhadap aturan dan ketentuan. Keberhasilan dimaksud adalah keberhasilan yang berkualitas. Majemuknya warga sekolah mengharuskan adanya hubungan yang satu dengan yang lain. Guru yang menunjukkan kebiasaan baik dalam hidupnya adalah contoh disiplin yang baik. Mendisiplinkan peserta didik tidak cukup hanya diajak tetapi seharusnya ditindakan. Peraturan dan tata tertib sekolah akan lebih baik apabila peserta didik dan guru melaksanakannya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak

diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya, dapat berupa penelitian kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena ingin memperoleh kejelasan tentang pendekatan guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa kelas IV di SD Negeri 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan guru di SD Negeri 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo adalah pendekatan modifikasi Perilaku, dimana pendekatan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa yang mengarah untuk kebaikan siswa sendiri sehingga siswa akan mampu memahami pendekatan guru dengan baik, siswa yang sikap disiplinnya kurang maka siswa akan berubah sikapnya dengan lebih baik lagi. Guru di SD Negeri 4 Dawuhan melakukan pendekatan karena untuk menciptakan proses pembelajaran dengan baik khususnya di bidang kedisiplinan sehingga guru akan mudah mengendalikan siswa, siswa yang kurang baik sikap disiplinnya maka guru harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan yang bijaksana karena pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan.

Guru tidak hanya menguasai sejumlah materi pelajaran saja namun juga harus dengan penguasaan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk itu perlu kiranya peran guru di SD Negeri 4 Dawuhan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat. Sekolah terdapat berbagai jenis kepribadian siswa, hal ini perlu diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perbedaan individu siswa memberikan wawasan kepada guru bahwa dalam pendekatan harus memperhatikan individual yang dihadapinya. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang guru juga memerlukan pendekatan kelompok, pendekatan kelompok ini diperlukan waktu dalam membina dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dengan pendekatan ini diharapkan timbul

sikap disiplin siswa yang sangat tinggi pada diri setiap siswa. guru menekankan pada siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa dalam proses untuk mencapai suatu tujuan, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Guru di SD Negeri 4 Dawuhan juga memberikan pendekatan kasih sayang kepada setiap siswa sehingga mereka nyaman dengan keadaan disekolah dan guru akan mudah memberikan nasehat-nasehat kepada siswa sehingga siswa akan mudah pula menerima nasehat guru tanpa mengabaikannya.

Hasil Pendekatan Guru

Dalam pendekatan guru disekolah tentunya guru harus aktif dalam mengontrol sikap siswa dalam menanamkan sikap disiplin di SD Negeri 4 Dawuhan ini guru lebih dulu mencontohkan sikap disiplin kepada siswa seperti guru datang lebih awal dari pada siswa hal ini dilakukan agar siswa dapat mencontoh, kemudian di kelas IV ini guru memperkenalkan peraturan-peraturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sehingga siswa paham akan aturan yang di terapkan disekolah ini.

Dalam modifikasi perilaku, mengkategorikan apakah suatu perilaku sebagai berlebihan atau kekurangan merupakan langkah yang mutlak, sehingga dapat dipahami secara pasti mana perilaku yang termasuk berlebihan dan akan dikurangi atau yang termasuk atau berkekurangan dan akan ditingkatkan Perilaku anak yang harus dikurangi ketika tidak bisa diam, seperti keluar masuk kelas, naik turun tangga, membuang sampah sembarangan. Kemudian perilaku yang harus ditingkatkan siswa yang selalu hadir tepat waktu, Siswa yang mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan Siswa yang selalu berpakaian rapi. untuk mengubah perilaku bahwa dalam modifikasi perilaku lebih mengutamakan aplikasi dari metode atau teknik-teknik yang telah dikembangkan dan mudah untuk diterapkan sehingga guru mampu mengendalikan setiap siswa. Pada konsep dasar modifikasi perilaku terdapat 4 bagian yang harus diterapkan yaitu :

1. Penguatan (*reinforcement*)

Adalah proses dimana tingkah laku diperkuat oleh konsekuensi yang segera mengikuti tingkah laku tersebut. Saat sebuah tingkah laku mengalami

penguatan maka tingkah laku tersebut akan cenderung untuk muncul kembali pada masa mendatang

2. Hukuman (*punishment*)

Adalah Pemberian stimulus yg mengikuti suatu perilaku mengurangi kemungkinan berulangnya perilaku tersebut. Penerapannya di SD Negeri 4 Dawuhan adalah hukuman yang berupa hukuman ringan bukan lagi hukuman berat berupa hukuman fisik (memukul), hukuman di sini diberikan sesuai dengan pelanggaran siswa itu sendiri. Jika siswa yang melanggar peraturan/tata tertib sekolah karena maka siswa tersebut akan di berikan Sanksi dengan jumlah point 10 – 100, uraian point tersebut adalah : jumlah point 10 - 25 siswa di beri peringatan lisan oleh guru point 25 - 50 siswa dipersilahkan untuk membuat pernyataan dalam bentuk tulisan, point 50 - 75 siswa disuruh membersihkan lingkungan sekolah dan kamar mandi sekolah , point 75 - 100 Pemanggilan orang tua siswa. Dengan demikian maka sehingga siswa akan merasa takut jika tidak mematuhi peraturan sekolah. Berikut peraturan sekolah dan point yang telah ditetapkan :

Point Pelanggaran :

No	Kelakuan Pelanggaran	Point
4	Tidak masuk karena : Sakit Izin Alfa	5 Point 10 Point 10 Point
2	Tidak mengikuti kegiatan belajar	20 Point
3	Keluar kelas saat pelajaran berlangsung	15 Point
4	Tidak mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah	10 Point
5	Memakai seragam tidak rapi	10 Point
6	Membuang sampah sembarangan	10 Point
7	Tidak memakai seragam lengkap beserta atribut	10 Point
8	Memakai peci bagi putra dan jilbab bagi putri (sesuai ketentuan)	5 Point
9	Tidak mengikuti upacara bendera	15 Point
10	Keluar lingkungan sekolah tanpa izin	10 Point
11	Merusak / menghilangkan barang milik sekolah	15 Point
12	Makan dan minum didalam kelas	5 Point
13	Terlambat masuk sekolah lebih dari 15 menit Satu kali Dua kali Tiga kali	5 Point 10 Point 10 Point
14	Terlambat masuk karena alasan dibuat-buat	25 Point
15	Pulang tanpa izin	25 Point

3. Pengurangan (*extinction*)

Extinction terjadi karena reinforcement yang mempertahankan sebuah perilaku dihilangkan atau tidak lagi disediakan. Penerapannya adalah Pada mulanya akan tetap muncul respon yang dipelajari, namun kemudian respon-respon ini secara bertahap akan berkurang dan pada akhirnya menghilang. Selama perilaku diperkuat, setidaknya sesekali, maka akan terus terjadi. Jika perilaku tidak lagi diikuti dengan konsekuensi yang memperkuat, maka perilaku tidak muncul. Sama halnya siswa yang sering melakukan pelanggaran maka guru akan memberi motivasi agar siswa tersebut tidak lagi melakukan pelanggaran itu kembali seperti halnya sering telat mengumpulkan tugas, nah hal ini harus dilakukan modifikasi perubahan agar siswa merubah kebiasaan sering telat mengumpulkan tugas dan pada akhirnya siswa di SD Islam Al-Abror khususnya kelas IV tidak ada lagi siswa yang telat dalam pengumpulan tugas karena pengurangan sikap tersebut.

4. Kontrol stimulus (*stimulus kontrol*)

Penerapannya adalah guru mampu memberi rangsangan yang baik kepada siswa seperti sikap guru sendiri agar siswa dapat menirukan dengan baik, contoh datang lebih awal dari siswa, tidak membuang sampah sembarangan, berpakaian rapi dan sopan dll. Siswa dikatakan disiplin jika siswa dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan tingkah laku harus secara sadar, siswa yang dikatakan disiplin apabila ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.

Pembahasan

Di lingkungan sekolah kedisiplinan diwujudkan dalam pelaksanaan tata tertib Sekolah. Sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan. Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban yaitu harus bersikap sopan dan santun, menghormati Ibu dan Bapak Guru, Menggunakan atribut sekolah sekolah, Hadir tepat waktu, patuh kepada nasihat dan petunjuk orang guru. kedisiplinan itu sebagai bekal bagi siswa untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan.

Bentuk-bentuk disiplin di SD Islam Al-Abror Kabupaten Situbondo :

1. Disiplin siswa hadir ke sekolah

Berkenaan dengan pentingnya disiplin maka siswa dituntut selalu hadir 30 menit sebelum pelajaran di mulai karena 30 menit itu digunakan dengan

percakapan pagi, percakapan ini merupakan program unggulan di SD Negeri 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo melalui tanya jawab percakapan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab kemudian menyanyikan lagu wajib dan daerah serta permainan yang merangsang otak anak untuk berfikir sebelum menjawab permainan ini guna mengingat materi yang telah diberikan. Hal tersebut sudah dilakukan oleh semua siswa tanpa terkecuali. Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas memandu siswa yang lain untuk berdo'a dan memberi salam pada guru hal ini dilakukan setiap hari.

2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Pemberian tugas di SD Negeri 4 Dawuhan oleh guru kepada siswa biasanya dibatasi dengan waktu yang ditentukan oleh guru. Siswa di sini sudah terlihat bagus karena dalam pengumpulan tugas siswa mengumpulkan tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan oleh guru hal ini menunjukkan sikap disiplin siswa tinggi.

3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar. Pembelajaran didalam kelas dilakukan menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga siswa di SD Negeri 4 Dawuhan betah dalam mengikuti pelajaran dan jarang sekali ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran.

4. Disiplin dalam berpakaian

Siswa di SD Negeri 4 Dawuhan selalu berpakaian sesuai pada hari itu serta atribut dan kesesuaian pada hari itu karena setiap pagi sebelum masuk sekolah guru sudah berbaris rapi di depan gerbang pintu sekolah, selain menyambut siswa datang guru juga mengecek kerapian berpakaian siswa dan kelengkapan pakaian jika ada seorang siswa yang kurang rapi dalam berpakaian maka guru tersebut segera memberi contoh pakaian rapi dan jika ada seorang siswa yang kurang lengkap dalam menggunakan kelengkapan seragam maka guru segera

mengkonfirmasi kepada orang tua agar segera di antar kembali artibut yang belum lengkap.

5. Disiplin dalam berjabat tangan dengan guru

SD Negeri 4 Dawuhan menerapkan berjabatan tangan kepada semua guru dengan menggunakan kedua tangan (sambil tersenyum) dan bersalaman dengan mencium tangan guru menggunakan hidung, biasanya dizaman modern ini siswa berjabatan tangan dengan menggunakan pipi/dahi artinya tidak ada lagi disiplin dalam berjabat tangan dan etika menghormati guru. di SD Negeri 4 Dawuhan tidak seperti itu, disini terlihat sangat disiplin dengan berjabat tangan menggunakan kedua tangan dan sambil tersenyum. Siswa akan menerapkan berjabat dengan kedua tangan melalui orang tua mereka sehingga siswa terlatih menghormati orang yang lebih tua.

KESIMPULAN

Pendekatan guru sangatlah berpengaruh kepada siswa dalam mengubah sikap dan perilaku, dengan menggunakan pendekatan modifikasi perilaku guru mengarahkan siswa mengubah sikap yang sering membuat kesalahan artinya siswa yang lupa tentang tentang kedisiplinan yang harus di kerjakan maka guru langsung memberikan teguran kepada siswa tersebut serta tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga penting sekali guru memperhatikan sikap siswa disekolah terutama dalam penegakan disiplin. Penanaman disiplin disekolah sangat bagus untuk diterapkan apalagi dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari maka siswa mengerti akan pentingnya disiplin dalam sekolah tiada henti guru melakukan pendekatan dan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki disiplin yang tinggi, di SD Negeri 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo guru telah benar-benar menerapkan disiplin kepada siswa sehingga siswa sangat terlihat kedisiplinannya dan disiplin tumbuh karena terbiasa dilakukan. Walaupun dengan berbeda-beda karakter seorang guru tetap bisa mengendalikan semua siswa sehingga sangat bagus di SD Negeri 4 Dawuhan dalam penerapan disiplinnya.

Saran

Untuk menumbuhkan sikap disiplin guru disarankan untuk bersikap menerima dan terbuka, guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa dan guru disarankan dapat

menunjukkan secara tepat perilaku yang salah sehingga membantu siswa dalam mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam J.Moleong, Steven. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2012). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth. (2011). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2012). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Tentang Kehidupan. Edisi kelima, Erlangga.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. (2015). Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- _____. (2010). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Nasution. (2014). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seifert, Kelvin. (2010). Manajemen Pendidikan dan Instruksi Pendidikan. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Unaradjan, Dolet. (2015). Manajemen Disiplin. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana